

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kehidupan manusia tidak akan lepas dari seni. Seni melekat pada diri setiap manusia, tetapi seni tidak akan keluar begitu saja dari diri manusia jika tidak digali potensi seninya tersebut. Sudah menjadi kenyataan yang tidak dapat di bantah bahwa kemajuan suatu bangsa akan ditandai dengan peningkatan kebutuhan di berbagai bidang kehidupan, mulai dari kebutuhan jasmani dan rohani, biologis maupun psikologis. Salah satu kebutuhan yang tidak dapat dihindari setiap manusia adalah kebutuhan akan kepuasan batin atau jiwa, yakni sesuatu yang berhubungan dengan nilai keindahan (seni). Sejarah mencatat bahwa hal yang menyangkut tentang seni adalah masalah klasik, dimana setiap manusia tidak akan dapat menghindarkan diri dari pengaruh seni di setiap aspek kehidupannya.

Musik merupakan salah satu bagian dari seni. Musik adalah suatu susunan tinggi rendah nada-nada yang berjalan dalam waktu. Hal ini dilihat dari suatu notasi musik yang menggambarkan besarnya waktu dalam arah horisontal, dan tinggi rendah nada- nada dalam arah vertikal. Musik dalam pengelompokkannya dibagi tiga bagian, yaitu musik vokal, instrumental dan gabungan dari keduanya yaitu vokal instrumental. Instrumentalia biasanya disusun dalam formasi solo, duet, trio, kuartet, ensambel, band atau orkestra. Sedangkan musik vokal juga dapat disusun dalam formasi solo, duet, trio, kuartet, kwintet atau paduan suara (koor). Kemudian pada perkembangan selanjutnya formasi penyajian musik dapat merupakan penggabungan antara instrumental dan vokal. Ragam bentuk penyajian musik ini biasa disebut sebagai medium musik. Medium musik merupakan sarana berekspresi. Dengan perantaraan

medium tersebut, suatu ide musikal dapat diperdengarkan. Dalam hal ini pemain musik melalui alat musiknya atau suaranya berupaya mewujudkan partitur (notasi musik) dalam bentuk nada-nada aktual. Pada musik vokal, penyanyi sekaligus berperan sebagai pemain dan medium musik.

Pada prinsipnya vokal atau suara manusia memiliki perbedaan-perbedaan yang mencakup dari warna dan perbedaan register atau wilayah nada serta perbedaan akibat dari factor usia. Usia anak-anak menunjukkan karakter kepolosan atau keluguan dalam bernyanyi. Sedangkan untuk orang dewasa terdiri dari suara wanita dan pria. Suara wanita dapat dibagi kedalam tiga kelompok yaitu, *sopran* (register vokal wanita tinggi), *mezzo sopran* (suara vokal wanita dengan register sedang) dan *alto* (suara vokal wanita dengan register rendah). Suara pria juga terbagi dalam tiga kelompok yaitu, *tenor* (suara vokal pria dengan register tinggi), *baritone* (suara vokal pria dengan register sedang), *bass* (suara vokal pria dengan register rendah). Secara umum pada kelompok orang dewasa, suara wanita lebih tinggi 1 oktaf jika dibandingkan dengan suara pria. Perbedaan register atau warna suara ini justru merupakan elemen dalam pembentukan formasi paduan suara serta acuan dalam mengaransemen sebuah lagu untuk dibawakan dalam bentuk paduan suara. Paduan suara (koor) sebagai salah satu medium dalam musik, berperan sebagai alat pengantar atau penyalur ide-ide komponis yang ditulis dalam bentuk partitur yang kemudian direalisasikan melalui suara manusia.

Paduan suara atau koor (dari bahasa Belanda koor) merupakan istilah yang merujuk kepada ensambel musik yang terdiri atas penyanyi-penyanyi maupun musik yang dibawakan oleh ensambel tersebut. Umumnya suatu kelompok paduan suara membawakan musik paduan suara yang terdiri atas beberapa bagian suara. Dalam pengertian ini, paduan suara juga mencakup kelompok vokal (vokal group), walaupun kadang kedua istilah ini saling dibedakan.

Paduan suara merupakan gabungan dari beberapa kombinasi suara yaitu sopran, alto, tenor, bass dan tidak menutup kemungkinan untuk pembagian suara lain, contohnya: mezzo-sopran, bariton, atau *small group* pada lagu tertentu. Paduan suara dinyanyikan secara serentak untuk membentuk suatu keharmonisan yang selaras. Paduan suara juga dapat dirubah dengan menggunakan iringan instrumen maupun tanpa menggunakan iringan instrumen atau biasa disebut dengan *a cappella*. Apabila bernyanyi dengan iringan, alat musik pengiring paduan suara dapat terdiri dari satu alat musik bahkan suatu orkestra yang merupakan alat musik non-elektrik.

Paduan suara (koor) tidak sekedar sebagai suatu kegiatan yang mendalami teknik bernyanyi dengan baik, namun juga dapat berperan sebagai sarana dalam membina sikap dan disiplin, kerjasama, saling menghormati, merangsang daya cipta dan menghargai kehidupan. Jika nilai-nilai tersebut disadari sepenuhnya, maka setiap individu sebagai anggota paduan suara akan mendapat nilai tambah yang sangat berarti bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya. Di dalam paduan suara, selain dapat mendalami teknik bernyanyi yang baik juga berperan dalam menambah perbendaharaan lagu bagi setiap anggota paduan suara, baik itu jenis-jenis lagu paduan suara misalnya lagu klasik, lagu pop, lagu nasional, maupun lagu tradisional (*folklore*). Setiap lagu juga mempunyai karakter dan bahasa yang berbeda-beda, baik itu dalam bahasa Indonesia, bahasa asing, maupun bahasa daerah. Oleh karena itu, agar pesan lagu dapat disampaikan dengan baik salah satu unsur penting dalam membawakan lagu pada paduan suara adalah interpretasi.

Interpretasi adalah penjelasan, tafsiran mengenai musik yang bersifat abstrak tentang jalan pikiran dan perasaan komponis. Interpretasi disebut juga penghayatan secara pribadi dan menghidupkan atau memproduksi suatu karya (lagu) komponis. Interpretasi pada sebuah lagu merupakan salah satu cara penyampaian isi cerita dari lagu yang dibawakan oleh penyanyi

kepada para pendengar. Dengan adanya interpretasi, penyanyi dapat lebih mudah dalam menyampaikan pesan dari lagu agar lebih mudah dipahami oleh pendengar. Misalnya sebuah lagu gugur bunga diciptakan untuk mengenang para pahlawan yang telah gugur, pembawa lagu secara tiba-tiba meneteskan air mata ketika sedang menyanyikan lagu tersebut, disinilah letak interpretasi tersebut muncul sehingga orang yang melihat dan mendengar sebuah lagu tersebut memahami arti sebuah lagu itu. Maka dari contoh di atas dapat disimpulkan bahwa interpretasi atau penafsiran sangat penting dalam menyampaikan sebuah cerita atau pesan dari sebuah lagu. Selain interpretasi, hal lain yang dibutuhkan adalah koreografi.

Koreografi dapat diartikan sebagai gerakan-gerakan teratur maupun improvisasi yang dilakukan untuk memaksimalkan penampilan. Koreografi tidak harus dilakukan dengan gerakan – gerakan yang dapat menyulitkan penyanyi dalam bernyanyi, tetapi cukup dengan gerakan yang dapat memberikan arti atau pesan dari lagu yang dinyanyikan. Penyanyi dapat bernyanyi dengan berbagai posisi, antara lain duduk, berdiri, berjalan, atau bernyanyi yang diikuti dengan melakukan gerakan atau koreografi yang sudah disepakati bersama. Koreografi yang telah disepakati bersama ini juga harus berkesinambungan dengan interpretasi lagu yang dibawakan. Koreografi ini merupakan aktualisasi dari interpretasi. Koreografi yang menggunakan interpretasi tidak selamanya bisa dilakukan secara serentak atau seragam karena itu timbul sesuai pemahaman dan penjiwaan dari setiap pribadi seseorang. Salah satu paduan suara yang selalu memadukan unsur interpretasi dan koreografi pada setiap lagu yang dibawakan adalah Paduan Suara Solfeggio.

Paduan Suara Solfeggio (*Solfeggio Choir*) merupakan paduan suara yang berada dibawah naungan Universitas Negeri Medan yang berdiri sejak tahun 1990 yang beranggotakan mahasiswa-mahasiswa dari berbagai jurusan di Universitas Negeri Medan dengan satu tekad dan

dasar keinginan untuk bernyanyi bersama, untuk membanggakan Universitas, Daerah, bahkan Negara. Selama 23 tahun Paduan Suara Solfeggio sudah sering mengikuti kompetisi atau festival paduan suara tingkat nasional dan tingkat internasional baik di dalam negeri maupun di luar negeri dan telah memperoleh banyak prestasi dan mendapat penghargaan serta mampu memberikan kebanggaan yang luar biasa.

Paduan suara Solfeggio bukan hanya paduan suara gabungan antara pria dan wanita, tetapi juga memiliki paduan suara dua suara sejenis yaitu paduan suara wanita (*female choir*) dan paduan suara pria (*male choir*). Paduan suara wanita (*female choir*) terdiri dari sopran1, sopran2, alto1 dan alto 2. Dalam dunia kompetisi paduan suara wanita juga sering diperlombakan secara nasional maupun internasional. *Solfeggio choir (female choir)* memperoleh prestasi dengan meraih penghargaan *gold medal* (juara 1) pada Bali International Choir Festival(BIFC) tahun 2012 dengan menampilkan lagu yang penuh dengan interpretasi dan koreografi. Salah satu festival tingkat internasional di luar negeri yang akan mereka ikuti adalah *The - 6Grand Prix International Choir Pattaya Thailand* yang merupakan salah satu acara tahunan yang diadakan untuk menampilkan semua kelompok-kelompok paduan suara yang ada di dunia. Sesuai dengan nama acaranya yaitu Grand Prix Pattaya, acara ini diadakan di Negara Thailand tepatnya di Provinsi Pattaya. *Grand Prix Pattaya* sendiri banyak menyajikan kategori-kategori perlombaan, salah satunya adalah kategori *female choir* (paduan suara wanita) yang merupakan salah satu kategori yang akan diikuti oleh paduan suara solfeggio. *Female solfeggio choir* akan membawakan lagu "Jabberwocky" ciptaan Lewis Carroll. Lagu Jabberwocky ini menceritakan sebuah binatang buas yang ada di hutan, jika diartikan secara sempurna, arti yang sesungguhnya tidak ada namun lagu ini hanya sebuah panggilan-panggilan untuk binatang yang sangat besar yaitu Jabberwocky dari sebuah hutan. Dan lagu ini hanya sebuah syair puisi. *Solfeggio choir*

berusaha membawakan lagu Jabberwocky dengan interpretasi, dimana interpretasi itu sangat mendukung membentuk suatu koreografi atau gerakan-gerakan untuk mengartikan maksud atau arti dari lagu, oleh karena itu interpretasi dalam koreografi itu menjadi harapan untuk kriteria penilaian.

Berdasarkan penjelasan di atas, khususnya dalam interpretasi solfeggio choir dalam menyanyikan lagu yang menggunakan koreografi, maka hal tersebut yang membuat penulis tertarik untuk membuat penelitian tentang **“Kontribusi Interpretasi Dalam Koreografi Lagu Jabberwocky Ciptaan Lewis Carol Pada Solfeggio Choir Di The – 6 Grand Prix International Choir Pattaya Thailand.”**

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Tujuan dari identifikasi masalah adalah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah serta masalah yang diketahui tidak terlalu luas. Identifikasi masalah tersebut sesuai dengan pendapat Hadeli (2006:23) yang mengatakan bahwa: “Identifikasi masalah adalah suatu situasi yang merupakan akibat dari interaksi dua atau lebih faktor (seperti kebiasaan-kebiasaan, keadaan-keadaan, dan yang lain sebagainya) yang menimbulkan pertanyaan-pertanyaan”. Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas maka permasalahan yang timbul dan dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tahap latihan yang dilakukan oleh anggota *female* Solfeggio Choir ?
2. Bagaimana interpretasi *female* Solfeggio Choir dalam menyanyikan lagu *Jabberwocky* ciptaan Lewis Carol pada di *The – 6 Grand Prix International Choir Pattaya Thailand* ?

3. Bagaimana koreografi paduan suara *female* Solfeggio Choir dalam menyanyikan lagu *Jabberwocky* Ciptaan Lewis Carol di *The – 6 Grand Prix International Choir* Pattaya Thailand ?
4. Bagaimana penerapan interpretasi dalam koreografi lagu *Jabberwocky* ciptaan Lewis Carol pada *female* Solfeggio Choir?
5. Kendala apa yang dihadapi oleh *female* Solfeggio Choir dalam menerapkan interpretasi dalam koreografi lagu *Jabberwocky* ciptaan Lewis Carol ?
6. Bagaimana mengatasi kendala yang dihadapi *female* Solfeggio Choir dalam menerapkan interpretasi dalam koreografi lagu *Jabberwocky* ciptaan Lewis Caroll ?
7. Bagaimana penilaian juri terhadap penampilan *female* Solfeggio Choir dalam membawakan lagu *Jabberwocky* ciptaan Lewis Caroll Di *The- 6 Grand Prix International* Pattaya Thailand ?
8. Bagaimana upaya solfeggio *female choir* dalam menghadapi kompetisi paduan suara tingkat international di *The – 6 Grand Prix International Choir* Pattaya Thailand ?
9. Bagaimana proses persiapan mental solfeggio *female choir* dalam mengikuti kompetisi tingkat international di *The – 6 Grand Prix International Choir* Pattaya Thailand ?
10. Bagaimana kontribusi interpretasi dalam koreografi lagu *Jabberwocky* ciptaan Lewis Carool pada solfeggio *female choir* di *the-6 Grand prix International choir* di Pattaya Thailand ?

C. PEMBATASAN MASALAH

Pembatasan masalah adalah usaha untuk menetapkan batasan dari masalah yang akan diteliti. Mengingat luasnya cakupan-cakupan masalah untuk mempersingkat cakupan masalah, keterbatasan waktu, dana, kemampuan menulis, maka peneliti mengadakan pembatasan masalah untuk mempermudah pemecahan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Pembatasan masalah tersebut sesuai dengan pendapat Sukardi (2004:30) yang mengatakan bahwa:

“Dalam merumuskan ataupun membatasi permasalahan dalam suatu penelitian sangatlah bervariasi dan tergantung pada kesenangan peneliti. Oleh karena itu perlu hati-hati dan jeli dalam mengevaluasi rumusan permasalahan penelitian, dan dirangkum kedalam beberapa pertanyaan yang jelas.”

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tahap latihan yang dilakukan oleh anggota *female* Solfeggio Choir ?
2. Bagaimana penerapan kontribusi interpretasi dalam koreografi lagu *Jabberwocky* ciptaan Lewis Carol pada *female* Solfeggio Choir?
3. Kendala apa yang dihadapi oleh *female* Solfeggio Choir dalam menerapkan interpretasi dalam koreografi lagu *Jabberwocky* ciptaan Lewis Carol ?
4. Bagaimana mengatasi kendala yang dihadapi *female* Solfeggio Choir dalam menerapkan interpretasi dalam koreografi lagu *Jabberwocky* ciptaan Lewis Carroll ?
5. Bagaimana penilaian juri terhadap penampilan *female* choir dalam membawakan lagu *Jabberwocky* ciptaan Lewis Carroll Di The- 6 Grand Prix International Pattaya Thailand ?

D. PERUMUSAN MASALAH

Perumusan masalah usaha untuk menyataka secara tersurat pernyataan dari penelitian agar mendapatkan jalan keluar. Uraian diatas didukung juga dengan pendapat Sukmadinata (2005 : 320), yang menyatakan bahwa : “Perumusan masalah adalah merincikan dan atau memetakan

variabel atau aspek yang terkait dengan fokus masalah dengan menggunakan kerangka fikiran atau teori tertentu”.

Dari uraian pendapat tersebut dan berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatas masalah yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut : **“Bagaimana Kontribusi Intepretasi Dalam Koreografi Lagu *Jabberwocky* Ciptaan Lewis Carol Pada Solfeggio Choir Di The – 6 Grand Prix International Choir Pattaya Thailand.**

E. TUJUAN PENELITIAN

Setiap kegiatan selalu mengarah kepada tujuan yang merupakan suatu keberhasilan penelitian yaitu tujuan penelitian dan tujuan penelitian merupakan jawaban atas pertanyaan dan penelitian. Maka tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana tahap latihan yang dilakukan oleh anggota *female Solfeggio Choir* ?
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan kontribusi interpretasi dalam koreografi lagu *Jabberwocky* ciptaan Lewis Carol pada *solfeggio female choir* Di The- 6 Grand Prix International Pattaya Thailand ?
3. Untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi oleh *solfeggio female choir* dalam menerapkan interpretasi dalam koreografi lagu *Jabberwocky* ciptaan Lewis Carol ?
4. Untuk mengetahui bagaimana mengatasi kendala yang dihadapi *solfeggio female choir* dalam menerapkan interpretasi dalam koreografi lagu *Jabberwocky* ciptaan Lewis Caroll ?

5. Untuk mengetahui bagaimana penilaian juri terhadap penampilan *solfeggio female choir* dalam membawakan lagu *Jabberwocky* ciptaan Lewis Carroll Di The- 6 Grand Prix International Pattaya Thailand ?

F. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian adalah kegunaan dari hasil penelitian yang dilakukan dan juga merupakan sumber informasi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya. Maka manfaat penelitian yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Agar peneliti dapat mengerti dan memahami lebih dalam lagi tentang proses sebuah kompetisi paduan suara tingkat international, bagaimana kontribusi interpretasi dalam koreografi, bagaimana mengatasi setiap kendala yang dihadapi paduan suara terutama *Female Choir*
2. Menambah wawasan peneliti dalam menuangkan gagasan maupun ide ke dalam suatu karya tulis
3. Sebagai bahan acuan, referensi atau perbandingan bagi peneliti berikutnya yang berniat melakukan penelitian
4. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir peneliti
5. Menambah sumber kajian bagi kepastakaan Seni Musik UNIMED
6. Sebagai bahan masukan bagi peneliti, yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama atau berhubungan dengan permasalahan yang akan atau sedang ditelitinya

